

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Sakit atau penyakit merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kenyataan hidup manusia. Dengan cara apapun seorang individu atau kelompok tidak dapat terhindar dari sakit dan penyakit. Sakit dan penyakit menyebabkan seorang jatuh dalam penderitaan. Di balik itu, manusia juga selalu berusaha untuk menghindari dirinya dari penderitaan.

Penderitaan merupakan suatu kenyataan yang menyebabkan seseorang kehilangan kebebasan. Kebebasannya dirampas oleh penderitaan tersebut. Penderitaan menyebabkan individu tidak dapat menjalankan atau melakukan aktivitasnya secara normal. Penderitaan membuat seseorang harus membatasi ruang geraknya. Di tengah penderitaan itu, seseorang sangat membutuhkan kehadiran yang lain. Kehadiran orang lain dapat membantu dirinya untuk memperoleh kepuhan atas kebutuhannya.

Melayani sesama adalah hal yang amat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk hidup yang tidak dapat bertahan hidup tanpa kehadiran orang lain. Kehadiran orang lain menjadi sangat berarti jika seseorang sedang dalam penderitaan. Kehadiran membantu orang sakit untuk bertahan hidup melalui pertolongan, penghiburan, ketulusan untuk mendengar dan sebagainya.

Yesus sendiri mengharapkan agar manusia hendaknya melayani sesama. Melalui perumpamaan orang Samaria yang baik hati, Yesus mengajarkan kepada semua orang terutama umat Kristen untuk saling menolong atau membantu satu sama lain terutama orang-orang sakit dan menderita. Dalam perumpamaan tersebut, orang

Samaria anonim yang adalah orang yang dibenci oleh orang Yahudi, berani mengambil tindakan untuk melayani orang yang terkapar lemah di tengah jalan, tanpa memikirkan resiko yang akan diterimanya.

Orang Samaria menunjukkan sikap yang berbeda dengan sikap yang ditunjukkan oleh seorang imam dan seorang Lewi yang hanya melihat dan membiarkan korban perampokan itu terkapar. Orang Samaria menunjukkan suatu bentuk pelayanan dengan melihat orang lain sebagai sesama. Orang Samaria yang sedang mengadakan perjalanan melintasi jalan tersebut, melihat, mendekati, membersihkan luka-luka dan mengantar orang yang terkapar itu ke penginapan untuk memperoleh perawatan yang lebih baik. Pelayanannya tidak berhenti sampai di situ, orang Samaria itu juga memberikan dua dinar kepada pemilik penginapan untuk kepentingan si korban rampok sampai pada kesembuhan. Dapat disimpulkan bahwa orang Samaria melakukan hal demikian karena dia sendiri memahami rasa sakit yang dialami oleh korban rampok tersebut.

St. Kamilus adalah seorang kudus yang hidup dalam penderitaan. Luka pada kaki kanan yang tidak tersembuhkan membuat dirinya terjerumus dalam penderitaan sampai pada kematiannya. Namun penderitaan itu tidak membuat St. Kamilus kehilangan semangat untuk hidup. Penyerahan diri yang total kepada Allah mengubah penderitaan itu menjadi suatu jalan yang mengarahkan dirinya menjadi seorang pelayan yang penuh kasih. Pengalaman sakit yang dialami St. Kamilus membuat Kamilus merasa mudah untuk turut merasakan penderitaan orang lain. Hal itu memotivasi dirinya untuk melakukan pelayanan kepada orang sakit dengan sepenuh hati.

Selain pengalaman sakit yang dialami, St. Kamilus juga terinspirasi dari kisah orang Samaria yang baik hati. Mengetahui bagaimana rasanya ketika sedang mengalami sakit, membuat Kamilus terus berjuang dan membantu orang-orang sakit. Kecintaan dan ketulusannya dalam melayani orang sakit membuat Kamilus tidak takut akan resiko yang dialaminya. Rasa cinta dan kasih yang luar biasa kepada orang sakit membuat Kamilus mampu melayani orang sakit dengan beberapa dimensi pelayanan

yang menjadi spiritualitas pelayannya yakni, pelayanan yang melampaui batas, kehangatan perjumpaan dengan melihat orang sakit sebagai subjek, melayani dengan totalitas dan melayani orang sakit secara holistik. Perasaan cinta yang begitu besar kepada orang sakit membuat dirinya selalu menghabiskan waktu seluruhnya bersama orang-orang sakit.

Ordo Kamilian merupakan tarekat religius yang sejak awal mula pembentukannya menghidupi kharisma khusus untuk mendampingi dan melayani orang-orang sakit dan menderita. St. Kamilus sebagai pendiri Ordo menjadi teladan bagi para pengikutnya dalam praktek pelayanan terhadap orang sakit dan miskin. Ordo Kamilian telah berkembang ke berbagai negara di dunia dengan membawa misi yang sama yakni melayani orang sakit dengan penuh cinta dan kasih.

Ordo Kamilian telah hadir di Indonesia, khususnya di Maumere sejak tahun 2009. Untuk menghidupi dan menghayati spiritualitas pendiri, para anggota biara melakukan pelayanan seperti kunjungan orang sakit di rumah sakit, doa bersama orang sakit, memberi komuni kepada orang sakit, kunjungan di rumah-rumah jompo, dan kunjungan orang-orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai sejauh mana para anggota Ordo Kamilian, khususnya para calon imam penulis menemukan bahwa para calon imam Kamilian telah menghayati atau menghidupi spiritualitas St. Kamilus yang terinspirasi dari kisah Orang Samaria yang baik hati. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa semakin sering para calon imam Kamilian melakukan kegiatan kerasulan maka penghayatan spiritualitas itu juga akan semakin meningkat atau semakin baik.

Secara umum penghayatan spiritualitas St. Kamilus dengan pelayanan yang melampaui batas oleh para calon imam Kamilian secara statistik mencapai angka 74%. Selain itu, persentase dalam Kehangatan perjumpaan dengan melihat orang sakit sebagai subjek sudah mencapai angka 85%, melayani dengan totalitas 77,5%, dan melayani orang sakit secara holistik mencapai 76,5%. Hal ini menunjukkan bahwa para

calon imam Kamilian sudah mengahayati atau menghidupi spiritualitas St. Kamilus yang terinspirasi dari kisah orang Samaria yang baik hati.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa para calon imam Kamilian Maumere sudah menjalankan kegiatan kerasulannya dengan sangat baik. Bahwa kunjungan orang sakit yang dilakukan oleh para calon imam Kamilian tidak hanya semata-mata untuk menjalankan kewajibannya melakukan kunjungan orang sakit melainkan lebih dari itu adalah untuk menghayati atau menghidupi spiritualitas St. Kamilus.

5.2 USUL DAN SARAN

5.2.1 Bagi Pemerintah

Pemerintah khususnya Dinas Kesehatan mesti membangun relasi atau kerjasama dengan rumah sakit. Kerjasama antara pemerintah dan rumah sakit akan membantu meningkatkan integritas pelayanan terhadap pasien. Pemerintah dan rumah sakit perlu berdiskusi mengenai keadaan atau situasi yang terjadi di dalam rumah sakit. Pemerintah sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap masyarakat mesti mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan oleh pihak rumah sakit khususnya berkaitan dengan pasien-pasien yang tidak mampu membiayai perawatan rumah sakit. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang tepat, misalnya para janda, duda, dan yatim piatu yang kurang diperhatikan oleh orang lain.

5.2.2 Bagi Gereja

Mengasihi Allah dan mengasihi sesama adalah hukum kasih yang merupakan perintah utama bagi umat Kristen. Sebagaimana yang tertulis dalam injil Matius, Yesus secara tegas mengatakan bahwa: “kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwa dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Mat. 22:37). Perintah ini seyogianya menjadi

pegangan hidup dan menginspirasi orang-orang Kristen dalam upaya memperoleh kehidupan kekal pada kehidupan akhirat. Toh, kecenderungan manusia yang amat tinggi untuk menguasai harta duniawi melenyapkan dan membuat manusia lupa dan mengabaikan perintah utama tersebut.

Melalui perumpamaan orang Samaria yang baik hati, Yesus mau mengajarkan kepada semua orang terutama umat Kristen Katolik untuk kembali kepada perintah utama dan yang pertama tersebut. Melayani sesama terutama kepada orang sakit dan menderita merupakan suatu cara untuk mengasihi Allah dan sesama. Melayani sesama juga merupakan tugas yang esensial bagi Gereja untuk mempertahankan keutuhan sesama manusia yang diciptakan Tuhan. Karena itu baik gereja lokal maupun gereja universal hendaknya menanamkan perasaan cinta terhadap sesama dan keterbukaan hati untuk melayani sesama dengan cinta dan kasih.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan komunitas sosial yang besar. Dalam masyarakat, orang bebas mengekspresikan diri, namun kebebasan itu dibatasi oleh kebebasan orang lain. Masyarakat memiliki peran penting untuk melindungi sesama termasuk orang sakit, baik mereka yang sakit secara fisik maupun psikis. Masyarakat mesti memperhatikan orang sakit dan melihat mereka sebagai subjek yang sederajat.

Suatu masyarakat akan memperoleh kehidupan yang rukun, tentram dan damai jika anggota masyarakat mempunyai solidaritas yang tinggi dalam kehidupannya. Rasa solidier dapat diwujudkan apabila semua anggota masyarakat mepedulikan satu sama lain misalnya saling melayani. Hal ini tidak hanya untuk orang sehat saja melainkan juga kepada orang sakit. Kehadiran orang lain sebagai anggota masyarakat membantu psikologi orang sakit menjadi tidak terganggu melainkan mengubah ke arah yang lebih baik karena mereka merasa diri diperhatikan.

5.2.4 Bagi Pelayan Orang Sakit

Melayani sesama merupakan suatu cara untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Melayani sesama merupakan suatu tugas yang paling mulia dan dengan cara melayani sesama, seseorang akan melakukannya untuk Allah sendiri. Sebagaimana yang Yesus sendiri katakan bahwa: “sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku” (Mat. 25:40). Tindakan melayani sesama merupakan suatu tugas yang dipercayakan Allah kepada semua orang. Dengan demikian, melalui pelayanan terhadap sesama seseorang akan melakukannya kepada Allah.

Perikop injil tersebut hendaknya menginspirasi para pelayan orang sakit, khususnya orang-orang Kristen yang mengabdikan dirinya untuk orang sakit dan menderita. Para pelayan orang sakit juga mesti menyadari bahwa dengan melayani orang sakit dan menderita dapat menghantar mereka pada kehidupan kekal di surga. Karena itu, pelayan orang sakit mesti mempunyai ketulusan untuk melayani orang-orang sakit dengan kebesaran hati yang penuh cinta terhadap orang sakit.

5.2.5 Bagi Para Medis

Melayani orang sakit adalah kegiatan yang paling utama bagi para medis yakni dokter dan perawat. Sebagai pelayan orang sakit, para medis mesti menumbuhkembangkan suatu perasaan cinta terhadap orang sakit sebagai sasaran pelayanan. Rasa cinta terhadap orang sakit merupakan hal mendasar yang memotivasi para dokter dan perawat untuk memperlakukan orang sakit dengan baik. Sebagai pelayan orang sakit, para medis baik dokter maupun perawat juga mesti menyadari bahwa melayani orang sakit adalah suatu tugas yang esensial. Karena itu, tugas melayani hendaknya bukan semata-mata untuk memperoleh apa dibutuhkan melainkan melayani untuk memenuhi kebutuhan orang sakit yang dilayani. Selain itu, para medis yakni dokter dan perawat juga mesti melayani orang sakit dengan melampaui batas, dengan kehangatan perjumpaan dengan melihat atau memandang orang sakit sebagai subjek, melayani orang sakit dengan total dan menyeluruh.

5.2.6 Bagi Calon Imam Ordo Kamilian

Para calon imam Kamilian mesti meningkatkan integritas pelayanannya terhadap orang sakit. Calon imam Kamilian mesti menyadari bahwa orang sakit adalah orang yang membutuhkan perhatian, penghiburan, pelayanan dan kehadiran orang lain. Orang sakit akan memperoleh kekuatan dan semangat untuk memperoleh kesembuhan melalui kehadiran orang lain. Pelayanan itu mesti mengedepankan hukum cinta kasih sebagaimana yang ditunjukkan oleh St. Kamilus yang terinspirasi orang Samaria, yakni pelayanan yang melampaui batas, kehangatan perjumpaan, totalitas, serta menyeluruh atau holistik.

Spiritualitas tersebut akan semakin dihayati oleh para calon imam Kamilian, dengan cara melakukan hal-hal berikut ini: *pertama*, membuat refleksi pribadi agar makin menghayati kegiatan kerasulan. *Kedua*, mempersiapkan diri dengan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan kerasulan. *Ketiga*, menyadari diri sendiri bahwa kegiatan kerasulan merupakan hal esensial dari Ordo Kamilian sebagai Ordo pelayan orang sakit. *Keempat*, memotivasi diri sendiri dan membangun komitmen untuk melayani orang sakit secara universal tanpa memandang suku, agama, ras dan antargolongan. *Kelima*, para calon imam Kamilian mesti memiliki perasaan cinta terhadap orang sakit.

5.2.7 Bagi Ordo Kamilian

Menghayati spiritualitas St. Kamilus merupakan suatu hal yang amat penting dalam formasi Ordo Kamilian sebagai Ordo pelayanan orang sakit. St. Kamilus sebagai pendiri, telah mewariskan spiritualitas pelayanannya kepada pengikutnya. Ordo Kamilian hendaknya berusaha untuk terus menghidupi atau menghayati spiritualitas tersebut, dengan cakupan sasaran pelayanan yang lebih luas. Selain itu, Ordo Kamilian hendaknya membentuk kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi, khususnya yang berkaitan dengan orang sakit misalnya, organisasi “Peduli Orang Sakit”. Dengan adanya organisasi seperti ini, Ordo Kamilian dapat mendorong semua orang untuk mempunyai kepedulian terhadap orang sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamus dan Dokumen

[T. P.] *Spiritualitas Kamilian*. [t. th].

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi v. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.

Heukan, Adolf. *Ensiklopedia Gereja XIII*. Jakarta: Yayasan Cipta Lokal Caraka, 2005.

Kamus Kedokteran Dorland, penerj. Hariawati Hartanti, at. all. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2002.

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Pedoman Etis dan Pastoral Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen dan Dokumentasi KWI, 2001.

Ministers Of The Infirm (Camillians), *Konstitution and General Statutes*. Roma: 2017.

Surat Apostolik Paus Yohanes Paulus II “*Salvifici Doloris*”, *Penderitaan yang Menyelamatkan artikel 2*, terj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 1993.

2. Buku-Buku

Agustus Lidi, Hubertus. *Risalah Membaca Konstitusi Religius*. Ende: Kanisius, 2003.

Arifin, Christian. *Jagalah Kesehatan Anda Sejak Dini*. Jakarta: Obor, 2015.

Bagiyowinadi, F.X. Didik. *Siap Menjadi Pengurus Lingkungan*. Jakarta: Obor, 2014.

Budi Kleden, Paul. *Membongkar Derita*. Maumere: Ledalero, 2007.

Duarise, Paolo. *Proclaiming the Value and the Beauty of Life*. Anglo-Irish Province: Camillians Editions, 2013.

Go, Piet. *Tarekat Hidup Bakti Menurut Hukum Gereja*. Malang: Diamo, 1996.

Grandi, Virgilio. *Santu Kamilus de Lellis: Sepenuh Hati bagi Orang-Orang Sakit*, terj. P. Simeon Bera Muda, [t.p], [t. th].

- Gusti Madung, Otto. *Negara, Agama, dan Hak-Hak Asasi Manusia*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Hardjana, Agus M. *Religiositas Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta Kanisius, 2005.
- Hayon, Niko. *Pengalaman dan Refleksi Pastoral*. Ende: Nusa Indah, 1988.
- Hermans, J. *Orang-Orang Kudus Sekeliling Altar*. terj. N. J. Boumans. Ende: Nusa Indah, 1991.
- Heuken, Adolf. *Spiritualitas Kristiani*. Jakarta: Yayasan Cipta Lokal Caraka, 2002.
- Leteng, Hubertus. *Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Olsthoorn, Martin. *Mengenal Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Pangkat Kas, *Ikutlah Aku*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani*. terj. Alex Armanjaya, dkk. Maumere: Ledalero, 2003.
- Pucci, Mario. *St. Kamilus de Lellis: St. dari Salib Merah*. terj. Cyrelus Suparman Andi, dkk., [t.p], [t. th].
- Sannazzaro, Piero. *Camillian Order 1550-1699: A History*. Rome: Camillian Edition, 2003.
- Sebho, Fredy. *Moral Samaritan: dari Kenisah Menuju Tepi Jalan*. Maumere: Ledalero, 2018.
- Seri Marian Centre Indonesia-11, *Mukjizat-Mukjizat Ekaristi*. Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2005.
- Spogli, Emidio. *The Diaconia Of Charity of the Camillian Order*. Bangalore: St. Camillus Study House, 2004.
- Susianto Budi, Silfester. *Kaum Religius (Suatu Tinjauan Yuridis)*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Tan, Carola. *Menanggulangi Kanker*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Cakra, 2002.
- Tine Donsu, Jenita Doli. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019.
- Vanti, Mario. *St. Kamilus de Lellis dan Pelayan-Pelayan Orang Sakit*. terj. Paulus Sabon Nama Jakarta: Obor, 2016.

Vezzani, Forsenio. *Compendium of the History Camillian Order*. Anglo-Irish: Camillian Edition, 1997.

Wardaya, Baskara T. *Spiritualitas Pembebasan, Refleksi Atas Iman Kristiani dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Wiryasaputra, Totok S. *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

3. Jurnal dan Artikel

Brusco, Angelo dan Frank Monks. "Ministry" dalam Angelo Brusco (ed), *The Constitution of the Order of the Minister of the Sicks*. Anglo-Irish Province: Camillians Editions, 1997.

Laksimiasanti, L. "Sakit Kita Maksudkan", dalam B. Kieser (ed.), *Ikut Menderita Ikut Percaya Pastoral Orang Sakit*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Shofaul Qulub, Mochamad. "Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang Lansia UPT PSLU Blitar Di Tulungagung," *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 1, No. 2, Juli 2014.

Sila, Alex. "Dialog Sebagai Perbuatan Orang Beriman" *Jurnal Ledalero*, Vol. 8, No. 2, Desember 2009.

Simbolan, Sori Tjandrah. "Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10: 33-35" *Jurnal Teologi Amreta*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020.

Stevanus, Kalis. "Memaknai Kisah Orang Samaria yang Murah Hati Menurut Lukas 10:25-37 sebagai Upaya Pencegahan Konflik." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol. 3, No 1, Juni 2020.

Suardana, I Made. "Identitas Kristen dalam Realitas Hidup Berbelaskasihan: Memaknai Kisah Orang Samaria yang Murah Hati". *Jurnal Jaffray*, Vol. 13, No.1, April 2015.

Wibowo, Timotius. "Membaca Kisah Orang Samaria yang Murah Hati dengan Kacamata Psikologi Sosial." *Veritas Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Oktober 2000.

4. Skripsi dan Tesis

Aman, Mensianus. "Spiritualitas St. Kamilus dalam Pelayanannya Terhadap Orang Sakit dalam Terang Teologi Praktis: Suatu Model Berteologi Kontekstual" *Tesis*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2018.

Gunawan, Yosef. “Eksorsisme dalam Tradisi Gereja Katolik dan Relevansinya Terhadap Pastoral Orang Sakit.” *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2015.

Silvanus, Arnoldus. “Konsep Kehadiran Menurut Gabriel Marchel Serta Implikasinya Terhadap Pastoral Orang Sakit.” *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2017.

5. Internet

[T.P.] “Komuni Adalah”, dalam *adiutami.com*, <https://www.adiutami.com/2019/09/komuni.html?m=1>, diakses pada 2 Maret 2021.

[T.P.] “Menghayati Sakramen Mahakudus”, dalam *Pendalaman Iman Katolik*, <https://pendalamanimankatolik.com/tag/komuni-orang-sakit/>, diakses pada 2 Februari 2021.

Listiati, Ingrid. “Kisah Orang Samaria yang Baik Hati” dalam <https://www.katolisitas.org/orang-samaria-yang-baik-hati/>, diakses pada 17 November 2020.

Robby, A. “Perjalanan Panjang Menjadi Pastor”, dalam *hidupkatolik.com*, <https://www.hidupkatolik.com/2020/02/26/43115/perjalanan-panjang-menjadi-pastor.php>, diakses pada 20 Januari 2021.

Suiman, “Tahun 2022, semua ODGJ di Sikka Akan Terbebas dari Pasung”, dalam *rri.co.id*, <https://m.rri.co.id/ende/1325-sikka/967787/tahun-2022-semua-odgj-di-sikka-akan-terbebas-dari-pasung>, diakses pada 13 Februari 2021.

6. Wawancara

Aman, Mensianus. Wawancara, 3 Januari 2021.

Andi, Cyrelus Suparman. Wawancara, 2 Februari 2021.

----- Wawancara, 11 Februari 2021.

Ariesto Klau, Engelbertus Frederik. Wawancara, 15 Februari 2021.

Galvani, Luigi. Wawancara, 23 Januari 2021.

Gunaidin, Agustinus. Wawancara, 7 Februari 2021.

Hampu, Samuel. Wawancara, 28 Februari 2021.

Juang, Dionisius. Wawancara, 15 Februari 2021.

Lolan, Bonefonsius Boli. Wawancara, 16 Februari 2021.

Marselina, Wawancara. 20 Februari 2021.

Muliadi Hapi, Marselinus. Wawancara, pada 27 Februari 2021.

Naikofi, Silvester. Wawancara, pada 22 Februari 2021.

Nanto, Fabianus. Wawancara, pada 27 Februari 2021.

Oles, Alfons. Wawancara, 25 Januari 2021.

Pada, Gregorius. Wawancara, 14 Februari 2021.

Semaung, Saverinus. Wawancara, 17 Februari 2021.

Sibar, Ignasius. Wawancara, 21 Februari 2021.

Silvanus, Arnoldus. Wawancara, 8 Februari 2021.

Son, Fabianus. Wawancara, pada 23 Februari 2021.

Sufandi, Plasidus. Wawancara, pada 23 Februari 2021.

Uspaldo Korason, Kornelis. Wawancara, pada 27 Februari 2021.

LAMPIRAN

Untuk merealisasikan tulisan pertanyaan-pertanyaan berikut, penulis melakukan penelitian, kuesioner dan wawancara dengan narasumber-narasumber tertentu di Biara Ordo Kamilian Maumere, dan juga narasumber lain. Hal ini dilakukan untuk mendukung tulisan ini sebagai karya ilmiah yang layak untuk dipublikasikan.

I. Pertanyaan-Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah kedatangan Ordo Kamilian ke Indonesia?
2. Di mana letak tempat Ordo Kamilian di Maumere?
3. Berapa banyak orang yang pernah bergabung dengan Ordo Kamilian dan berapa orang yang masih bergabung dengan Ordo Kamilian di Maumere?
4. Bagaimana formasi Ordo Kamilian di Maumere?
5. Bagaimana kehidupan rohani Ordo Kamilian di Maumere?
6. Bagaimana kehidupan komunitas Ordo Kamilian di Maumere?
7. Bagaimana pendidikan intelektual Ordo Kamilian di Maumere?
8. Bagaimana kehidupan kerasulan Ordo Kamilian di Maumere?
9. Apa sasaran pelayanan Ordo Kamilian di Maumere?
10. Apa saja bentuk-bentuk pelayanan Ordo Kamilian di Maumere?
11. Apakah anda senang dengan tugas pelayanan yang anda jalani selama ini?
12. Bagaimana pengalaman anda dalam menjalankan tugas pelayanan atau kerasulan?
13. Apakah anda sudah melayani orang sakit dengan melampaui batas? Jika sudah, apa saja cara-cara anda agar melayani orang sakit dengan melampaui batas?
14. Apakah anda sudah melayani orang sakit dengan melihat orang sakit sebagai subyek? Jika sudah, apa saja cara-cara anda agar melayani orang sakit dengan melihat orang sakit sebagai subyek?

15. Apakah anda sudah melayani orang sakit dengan totalitas? Jika sudah, apa saja cara-cara anda agar melayani orang sakit dengan totalitas?
16. Apakah anda sudah melayani orang sakit secara holistik? Jika sudah, apa saja cara-cara anda agar melayani orang sakit secara holistik?
17. Apa yang anda lakukan jika anda bertemu dengan pasien yang tidak mampu membiayai perawatannya?
18. Apakah anda merasa gembira bertemu dan melayani orang sakit?
19. Apakah anda bertemu dengan orang sakit di luar jadwal?
 - Bila ya, mengapa?
 - Bila tidak, mengapa?
 - Apa yang lebih baik?
20. Apakah anda akan terus melayani orang sakit setelah menjadi imam?

II. Keusioner evaluasi pelayanan para calon imam Ordo Kamilian Maumere dalam kegiatan kunjungan orang sakit.

Keterangan

1=20%

2=40%

3=60%

4=80%

5=100%

Responden memberikan jawaban dengan memberi conteng (v) pada nilai 1-5, berdasarkan refleksi atas pengalaman dalam kegiatan kerasulan.

| No | Aspek yang Dinilai | Nilai | | | | |
|----|--------------------------------|-------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Pelayanan yang Melampaui Batas | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| 2 | Kehangatan Perjumpaan dengan Melihat Orang Sakit sebagai Subjek | | | | | |
| 3 | Totalitas Pelayanan | | | | | |
| 4 | Pelayanan yang Menyeluruh (<i>Holistik</i>) | | | | | |

III. Nama-nama Narasumber

1. Agustinus Gunaidin, umur 25 tahun selaku Novis Ordo Kamilian Maumere.
2. Alfons Oles, umur 42 tahun selaku Magister Novis Ordo Kamilian Maumere.
3. Arnoldus Silvanus, umur 29 tahun selaku Frater TOP di Komunitas Postulan Ordo Kamilian Maumere.
4. Bonifonsius Boli Lolan, umur 31 tahun selaku Frater Teologan Ordo Kamilian Maumere
5. Cyrelus Suparman Andi, umur 41 tahun selaku Rektor Seminari Tinggi St. Kamilus Maumere.
6. Dionisius Juang, umur 28 tahun selaku Frater TOP di Social Center St. Kamilus di Misir.
7. Engelbertus Frederik Ariesto Klau, umur 27 tahun selaku Frater TOP di Social Center St. Kamilus di Misir, Maumere.
8. Fabianus Nanto, umur 26 tahun Frater Novis Ordo Kamilian Maumere.
9. Fabianus Son, umur 26 tahun Frater Teologan Ordo Kamilian Maumere.
10. Gregorius Pada, umur 29 tahun selaku Frater TOP di Social Center St. Kamilus di Misir, Maumere.
11. Ignasius Sibar, umur 40 tahun selaku Pimpinan Teologan Ordo Kamilian Maumere.
12. Kornelis Uspaldo Korason, umur 25 tahun Frater Novis Ordo Kamilian Maumere.
13. Luigi Galvani, umur 80 tahun selaku Pimpinan Delegasi Ordo Kamilian Maumere.

14. Marselina, umur 49 tahun selaku pasien.
15. Marselinus Muliadi Hapi, umur 26 tahun Frater Novis Ordo Kamilian Maumere.
16. Mensianus Aman, umur 30 tahun Pembina Aspiran Ordo Kamilian di Ruteng.
17. Placidus Sufandi, umur 26 tahun Frater Teologan Ordo Kamilian Maumere.
18. Samuel Hampu, umur 29 tahun Frater Teologan Ordo Kamilian Maumere.
19. Saverinus Semaung, umur 27 tahun Frater Teologan Ordo Kamilian Maumere.
20. Silvester Naikofi, umur 33 tahun selaku Frater TOP di Komunitas Postulan Ordo Kamilian Maumere.